

## PROPOSAL PENULISAN BUKU DARAS

### STUDI AGAMA-AGAMA DI INDONESIA ( Perkembangan, Tokoh dan Pemikirannya )

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kajian terhadap agama di bawah naungan Kemenag (UIN, IAIN, PTKIN) mengalami peningkatan. Secara historis, kajian tentang studi agama-agama pertama kali dibuka sebelum tahun 1961 di PTAIN di Yogyakarta. kajian ini kemudian disebut dengan “Studi Perbandingan Agama”. Gerakan Studi agama di Indonesia sudah berdiri sejak akhir abad ke-19 dengan sebutan Teosofi Hindia-Belanda. Menurut Baron Van Tengnagel (sarjana Belanda), gerakan teosofi ini dibangun guna; menjalin tali persaudaraan universal sesama umat manusia, meningkatkan pengetahuan tentang perbandingan agama, filsafat dan ilmu pengetahuan, menggali hukum-hukum kausalitas yang masih terpendam. Sementara itu, Mukti Ali menegaskan bahwa studi agama di Perguruan Tinggi Agama diperlukan guna mengontrol ataupun *problem solving* ditengah keragaman agama dan budaya karenanya harus memiliki disiplin ilmu yang mandiri. Upaya itu harus selalu digaungkan dan dikembangkan di berbagai kalangan terutama dikalangan perguruan tinggi.

Kajian agama di kalangan Perguruan Tinggi Islam ini ditandai dua peristiwa: *pertama* perubahan nama, dari Perbandingan Agama menjadi Studi Agama-Agama, *kedua* studi agama diharapkan mampu merespon problematika kehidupan beragama secara komprehensif dan mempertahankan relevasinya sebagai bagian dari insan yang beragama.

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Bengkulu sebagai perguruan Tinggi Agama selalu mendorong pengembangan kompetensi pedagogik dosen sesuai dengan bidang ilmu, sehingga dosen lebih menguasai bidang ilmu yang dimilikinya. Upaya ini dilakukan oleh Perguruan Tinggi guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, menguasai *hard skill* dan *soft skill* sesuai dengan standar nasional pendidikan dan standar internasional

pendidikan. Salah satu komponen pendukungnya adalah peningkatan kualitas dosen sebagai pelaksana terdepan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan sehingga dapat bekerja sesuai dengan keahlian dan kompetensi bidang ilmunya. Bentuk ikhtiar upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah peningkatan kompetensi pedagogi dosen melalui program penulisan buku ajar. Untuk itu, penulisan buku ajar “ Studi Agama-Agama di Indonesia (Perkembangan, Tokoh dan Permikirannya) ” ini diharapkan dapat memenuhi harapan mahasiswa dan para pemerhati masalah agama di kalangan Perguruan Tinggi maupun masyarakat luas.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apa yang dimaksud dengan studi Agama-Agama di Indonesia?
2. Mengapa studi Agama-Agama di Indonesia penting dilakukan ?
3. Siapa tokoh yang membidani Studi Agama-Agama di Indonesia?
4. Bagaimana perkembangan studi Agama-Agama di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Meningkatkan kualitas, kuantitas, dan produktivitas perguruan tinggi (UIN Fatmawati Bengkulu).
2. Mengembangkan potensi paedagogik dosen melalui penulisan karya ilmiah.
3. Membekali mahasiswa wawasan tentang studi agama.
4. Menambah wawasan akademik dan khazanah keilmuan khususnya dalam bidang kajian Studi Agama-Agama di Indonesia.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini, umat beragama dihadapkan kepada serangkaian tantangan baru yang tidak terlalu berbeda dengan apa yang pernah dialami masa sebelumnya. Pluralisme agama, konflik intern atau konflik

antaragama, adalah fenomena nyata. Sebagai konsekwensi tampilnya sekian banyak agama, lahir pula serangkaian pertanyaan. Apakah Tuhan itu Esa, tidakkah sebaiknya agama itu tunggal saja? Apakah pluraisme agama tidak dapat dielakkan, maka yang mana di antara agama-agama ini yang benar, ataukah semuanya sesat? Untuk itu, perlu kajian historis-filosofis studi agama-agama sebagai usaha dalam mengontrol ataupun menjadi solusi penting ditengah kemajemukan agama dan budaya di Indonesia, sehingga harus mempunyai disiplin ilmu yang jelas. Berdasarkan argumentasi itu maka penelitian ini penting dilakukan dalam rangka untuk;

**Pertama**, mengkaji agama-agama dengan wilayah telaah fenomena kehidupan beragama yang didekati dengan menggunakan disiplin ilmu yang bersifat historis-empiris-filosofis.

**Kedua**, menggali pengetahuan tentang Studi Agama-Agama yang berkembang di Indonesia.<sup>1</sup>

**Ketiga**, penelitian ini sebagai upaya untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara historis-filosofis mengenai metodologi studi agama-agama di Indonesia. Menurut Alwi Sihab, Selama berabad-abad sejarah interaksi antarumat beragama lebih banyak diwarnai oleh kecurigaan dan permusuhan dengan dalih “*demi mencapai ridho Tuhan dan demi menyebarkan kabar gembira yang bersumber dari Yang Mahakuasa*”.<sup>2</sup> Fenomena ini kelihatannya masih berlanjut sampai masa kini. Kesemuanya itu terjadi di hadapan mata kita semua. Yang sangat menyayat hati adalah kalau agama dijadikan elemen utama dalam mesin penghancur peradaban umat manusia, suatu kenyataan yang sangat bertentangan dengan ajaran semua agama-agama di atas permukaan bumi ini. Karenanya, perlu ada pemahaman baru tentang agama bagi semua pemeluk agama.

**Keempat**, secara akademik penelitian ini dilakukan guna memperkaya khazanah intelektual Islam dalam kajian agama-agama, menggiatkan kajian-kajian keagamaan yang bersumber dari teks-teks keagamaan klasik (khusunya teks-teks

---

<sup>1</sup> W. Montgomery Watt, *Studi Islam Klasik Wacana Kritik Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 1

<sup>2</sup> Alwi Sihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 40.

berbahasa Arab) serta guna memenuhi salah satu tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Bengkulu.

## E. Kerangkan Teori

Studi agama-agama di Indonesia memasuki fase baru dengan dibukanya jurusan Perbandingan Agama (sat itu masih IAIN Yogyakarta tahun 1961) dibawah pimpinan Abdul Mukti Ali. Studi Agama tidak lagi semata-mata menggunakan perspektif teologis, melainkan perspektif ilmiah dengan memanfaatkan pendekatan ilmu-ilmu sejarah, psikologi, sosiologi dan filsafat. Orientasi dasar studi agama yang diselenggarakan berjalan pada jalur tradisi *Religionwissenschaft*. Menurut Mukti Ali studi Agama adalah kajian yang bersifat ilmiah dan obyektif. Karenanya, ada tiga metode yang digunakan oleh Ilmu Perbandingan Agama yaitu metode Sejarah Agama (*History of Religion*), metode Perbandingan Agama (*Comparasion Of Religion*), dan metode Filsafat Agama (*Philosophy of Religion*). Teori yang dibangun dalam Penelitian Agama di sini menggunakan teori agama yang dibangun oleh Mukti Ali yaitu;

**Pertama**, menggunakan teori Sejarah Agama (*History of Religion*), untuk mengumpulkan dan meneliti data-data fundamental agama-agama. Dengan mengkaji fakta-fakta tersebut sesuai dengan standar perosedur ilmiah diharapkan akan ditemukan gambaran universal dari pengalaman keagamaan manusia. Data-data keagamaan ini diambil dari fakta-fakta antropologis berupa artefak-artefak, dan juga pemikiran para pemimpin dan pendiri agama-agama besar sunia, sejarah biografi masing-masing agama, serta rekonstruksi konsep-konsep agama berdasarkan prinsip-prinsip ajaran yang terdapat di dalam masing-masing agama tersebut. Dalam menggunakan pendekatan sejarah biasanya memerlukan ilmu pendukung antara lain; arkeologi, sosiologi dan psikologi.<sup>3</sup>

**Kedua**, menggunakan teori Perbandingan Agama (*Comparasion of Religion*), teori ini sebagai jalan untuk memahami semua data-data yang berhasil dihimpun oleh sejarah agama. Data-data dari masing-masing agama dihubungkan

---

<sup>3</sup> Abdul Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima*. Dalam Ahmad Norma Permata, editor, Metodologi Studi Agama,(Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000), hlm. 56.

dan diperbandingkan untuk menemukan struktur dasar pengalaman keagamaan dan konsep-konsep keagamaan, serta memunculkan karakteristik mengenai perbedaan maupun persamaan dari agama-agama yang ada. Perbandingan agama melakukan tugasnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan universal yang akan dijawab oleh masing-masing agama sesuai ajaran mereka tentang: Tuhan, manusia, dosa dan pahala, sorga dan neraka, akal dan wahyu, agama dan etika, fungsi agama dalam kehidupan masyarakat dan lain-lain.

**Ketiga**, menggunakan teori Filsafat Agama (*Philosophy of Religion*), teori ini digunakan untuk melakukan analisis dan pemahaman filosofis terhadap data-data agama yang dihimpun oleh sejarah agama dan telah dirumuskan karakterisasi perbedaan maupun persamaannya oleh perbandingan agama, dalam rangka menemukan elemen-elemen keagamaan yang merupakan pengalaman manusiawi fundamental.<sup>4</sup> Filsafat agama merumuskan prinsip-prinsip yang bersifat teoritis universal dan transhistoris, berupa unsur-unsur keberagamaan yang mendasari masing-masing bentuk agama. Sejarah agama dan perbandingan agama berurus dengan fakta-fakta agama yang historis, yang terikat dalam kehidupan masyarakat dan diwarnai dengan konteks spasio-temporal masyarakat penganutnya. Filsafat agama mentransendensikan data-data ini, melepaskan setiap unsur historis yang merupakan perwujudan budaya lokal masing-masing agama, dan menyarikan unsur-unsur fundamental yang tidak terikat oleh unsur budaya, namun ada dalam setiap agama, yaitu pengalaman yang bersifat manusiawi-fundamental.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian/penulisan buku ajar yang bertema “ Studi Agama-Agama Di Indonesia (Perkembangan, Tokoh dan Pemikirannya)” dengan menggunakan analisis historis-filosofis ini, masuk dalam kategori tingkat eksplanasi (*level of explanation*) atau level deskriptif. Dalam kontek ini, peneliti bermaksud menjelaskan metodologi studi agama-agama di Indonesia serta implikasinya dalam memahamai agama.

---

<sup>4</sup> Abdul Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama...* hlm.7.

## **2. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

### **a. Jenis Data Penelitian**

Ada dua jenis data penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Jenis data kualitatif harus mampu menjelaskan makna terhadap fakta-fakta realita yang ada.<sup>5</sup> Data-data mengenai metodologi studi agama-agama di Indonesia masih sangat bervariasi. Namun demikian, dengan beraneka ragamnya data-data yang ada di lapangan peneliti sekutu mungkin memberi makna serta mendeskripsikan data-data yang berbeda baik dari segi penyajian metodologinya, model, maupun analisisnya yang ada di lapangan.

### **b. Sumber Data Penelitian**

Ada dua sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku rujukan; buku al-Adyan, Perlembangan Fikiran Terhadap Agama, metodologi studi agama, buku rujukan studi agama-agama, buku sejarah agama-agama, buku filsafat agama serta buku lain yang terkait dengan penelitian ini. Sementara, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, laporan penelitian serta dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder ini dapat diperoleh dari lembaga atau isnstitusi tertentu, seperti Biro Pusat Statistik,<sup>6</sup>, FKUB dan lain-lain. Secara teknis operasional, semua sumber data dihimpun dengan menggunakan metode historis (yakni melalui tahap heuristik, tahap verifikasi, tahap interpretasi dan tahap historiografi).

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa **Studi kepustakaan**, Studi kepustakaan dilakukan untuk menggali sumber-sumber yang terkait dengan tema penelitian. **Studi dokumen**, Studi dokumen dilakukan untuk menggali sumber-sumber data yang terhimpun dalam dokumen mengenai

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian..*, hlm. 28.

<sup>6</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 56.

kajian agama di Indonesia, dan **Wawancara**<sup>7</sup>. Wawancara dilakukan untuk menggali sumber-sumber data yang belum ditemukan dalam studi pustaka dan studi dokumen.

#### 4. Teknik Analisis Data<sup>8</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto langkah-langkah untuk melakukan pengolahan data atau *data preparation*, atau *data analysis*, secara garis besar meliputi langkah persiapan, tabulasi data, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>9</sup> Argumentasi Miles dan Huberman dalam menganalisa bentuk penelitian deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan dilakukan secara periodik dan berkesinambungan. Aktivitas itu berupa; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam penelitian ini, pendekatan ilmu-ilmu sosial sangat penting dilakukan untuk membantu menganalisis pemahaman sejarah dengan baik. Menurut Sartono Kartodirjo, pendekatan ilmu-ilmu sosial untuk membantu memahami fakta sejarah dengan baik.

---

<sup>7</sup>Noeng Muhamad menjelaskan menyebutnya dengan istilah interview yaitu metode pertanyaan atau pernyataan tertulis. Metode ini memiliki peran yang sangat sentral sebagai metode pengumpulan data. Peneliti harus menjaga jarak agar terkumpul data yang obyektif, tidak boleh bercampur dengan pendapat peneliti. Noeng Muhamad, *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, Edisi ke-IV (Revisi), 2007), hlm. 300. Sementara menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dengan alasan bahwa; 1). Subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. 2). Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. 3). Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-21, 2015), hlm. 194.

<sup>8</sup>Menurut Bogdan sebagaimana dikutip Sugiyono, analisis data kualitatif “ *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others* ”. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-21, 2015), hlm. 334.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 278.

## G. Tinjauan Pustaka

Sudah ada berbagai buku yang terbit mengenai kajian tentang studi agama, studi antar-agama, bahkan istilah Perbandingan Agama juga sudah dipakai saat itu. Kajian-kajian masih bercorak teologis, dengan menggunakan kriteria agama sendiri untuk menilai agama orang lain, tidak jarang bernada apologetik bahkan provokatif. Misalnya Bustami Ibrahim (1949) menulis tentang Ichtisar Agama-Agama Besar. Zainal Arifin Abbas (1951) menulis Perkembangan Fikiran terhadap Agama. Buku ini membahas tentang perbandingan agama, Filsafat, Sejarah budaya dan masalah-masalah yang berhubungan dengan perkembangan alam fikiran agama.

Buku-buku yang bertema perbandingan misalnya karya Hasbullah Bakry; Nabi Isa dalam al-Qur'an dan Nabi Muhammad dalam Bible (1960), karya O Hashem; Muhammad dalam Perjanjian Lama dan Baru di Indonesia (1965), karya Djarnawi Hadikusuma Sekitar Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dan Kristologi (1965), karya Abuyamin Ruham, Agama Kristen dan Islam serta Perbandingannya (1968), karya Abu Zahroh, Agama Kristen Menurut Pandangan Islam (1969), karya FL Bekker, Tuhan Yesus di dalam Agama Islam (1957).<sup>10</sup>

Mahmud Yunus menulis kitab Al-Adyan, kitab ini membahas tentang sejarah dan perkembangan agama-agama dunia. Abdul Mukti Ali menulis tentang Ilmu Perbandingan Agama. Mukti Ali dikenal sebagai cendekiawan Islam di Indonesia dan kancah Internasional. Pandangannya tentang studi agama memiliki beberapa pokok pikiran antara lain mengenai Tuhan, Manusia, Dosa dan Pahala, Akal, Etika, dan Masyarakat. Menurut beliau tema-tema itu memiliki esensi dan makna sendiri-sendiri.

Sekian banyak kajian mengenai ragam studi agama-agama sebagaimana disebutkan di atas, namun penelitian ini berbeda dengan kajian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan inovasi baru dalam mengkaji agama-agama dengan menggunakan pendekatan historis-empiris-filosofis agar

---

<sup>10</sup>Dalam Ahmad Norma Permata, editor, Metodologi Studi Agama,(Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000), hlm. 24.

lebih berfariasi. Pendekatan ini digunakan agar dapat memperoleh pemahaman studi agama-agama di Indonesia dengan lengkap.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri lima bab. **Bab pertama** menjelaskan mengenai pendahuluan, **bab kedua** menguraikan tentang kerangka Teori. **Pada bab tiga** menjelaskan tentang metode penelitian. Sementara **Bab empat** menjelaskan hasil penelitian dan pon-in-poin pembahasan. **Bab lima** berisi tentang penutup yang manuat kesimpulan dan saran penelitian.

## Daftar Pustaka

- A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Sebuah Pembahasan tentang Methodos dan Sistima*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000).
- Abdullah dan T. Karim, MR. (ed), *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta; Tiara Wacana, 1989).
- Ahmad Norma Permata, editor, Metodologi Studi Agama,(Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2000).
- Alwi Sihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 2005).
- Amin Abdullah, dalam *Metodologi Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Bagong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, edisi keempat, 2008).
- Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014).
- Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2000).

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Edisi III, 1997).

Laman <https://www.ureta.com/next/post/fase-perkembangan-studi-agama-di-indonesia>.

Noeng Muhamadji, *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, Edisi ke-IV (Revisi), 2007).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cetakan ke-21, 2015).

W. Montgomery Watt, *Studi Islam Klasik Wacana Kritik Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999).